

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik antara pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar RI 1945 Pasal 31 ayat (1) yakni memberi hak kepada setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pengajaran.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Di bidang pembangunan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya baik yang berkaitan dengan peningkatan kuantitas maupun kualitasnya. Secara kuantitas pemerintah mengalokasikan dana anggaran belajar sebesar 20% dan secara kualitas pemerintah dengan giat melaksanakan program sertifikasi

guru. Dalam prakteknya, upaya itu sering kali menghadapi berbagai kendala. Krisis multi dimensi yang terjadi di Indonesia, misalnya disinyalir telah membawa dampak bertambahnya jumlah kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Kondisi ini menyebabkan semakin banyak orang yang tak mampu meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan merupakan masalah tersendiri dalam memberikan layanan pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Sistem pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan salah satu program pendidikan yang banyak berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya memperbaiki moral anak bangsa. Alquran merupakan sumber ajaran Agama Islam, oleh karena itu muncullah beberapa pondok pesantren yang fokus terhadap Alquran diantaranya adalah pondok pesantren Tahfiz Quran.

Alquran merupakan sebuah kitab suci bagi umat Islam. Keberadaan Alquran tidak hanya sekedar sebuah kitab suci namun juga memiliki keistimewaan bahasa, menjadi sumber kekuatan, dan menjadi sebuah sumber pengajaran bagi pendidikan manusia.<sup>1</sup> Alquran merupakan sumber ajaran yang sempurna terhadap kehidupan, sebagai dasar panduan terhadap menjalankan hubungan terhadap sesama manusia dan menjadi landasan hukum dalam sosial. Demikian mulia kedudukan Alquran sehingga tetap terjaga keotentikannya dan kesuciannya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Hijr ayat 9:

إِذْ نُنزِّلْنَا آلذِّكْرَ سَاطِلًا لِّمَنْ يَّحْفَظُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>1</sup> Zaid, M. A, *Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an* Vol. 18, No. 2, 75-100. (Saudi Arabia: King Khalid Univer-sity, 2011), h. 78.

Menghafal adalah proses mengingat informasi yang telah lalu dan dijadikan sebuah informasi baru. Winkel mengemukakan pendapatnya bahwa: “mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari informasi atau kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau”.<sup>2</sup> Hal tersebut senada dengan pendapat Joyce, Weil, & Chaloun, E, bahwa kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dengan baik hasil pembelajaran yang telah lalu.<sup>3</sup>

Berbagai metode menjaga kemurnian Alquran yang telah dijelaskan, metode yang paling tepat dan baik adalah dengan menghafal Alquran, karena dengan dihafal tidak akan rusak kecuali karena kematian, namun menjaga kemurnian menggunakan media akan dapat rusak pada masa tertentu.

Guna mengungkap permasalahan dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran ini sangat dibutuhkan model evaluasi. Model evaluasi program pembelajaran *tahfidz* Alquran sangat diperlukan guna dapat mengungkap seluruh hambatan dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfiz* Alquran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tiga hal seperti ungkapan Harto & Abdurrahmansyah, kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa faktor yakni: (1) ukuran kelas, (2) suasana belajar secara demokratis, dan (3) ketersediaan fasilitas dan sumber belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Winkel, W.S, *Psikology pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 73.

<sup>3</sup> Joyce, B. Weil, M Colhoun, E, *Model of teaching (8th ed)*, ( New Jersey: Pearson Education, Inc Publishing US Allyn & Bocam, One Lake Street Upper Saddle River, 2009) h. 223

<sup>4</sup> Harto, K. & Abdurrahmansyah, *Metodologi pembelajaran berbasis active learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah)* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011) h. 73-74

Belajar akan mencapai kualitas tinggi jika memiliki beberapa faktor belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut pendapat Cruickshank ada empat variabel yaitu (1) guru, (2) konteks: siswa, sekolah dan kelas, (3) proses: kinerja guru, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, strategi mengajar, dan perilaku siswa (motivasi), dan (4) produk: jangka pendek (kecakapan/kepandaian) dan jangka panjang (kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang tertentu).<sup>5</sup>

Tujuan Evaluasi program adalah “untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan”.<sup>6</sup> Dengan melakukan evaluasi maka teridentifikasi semua hambatan, hasil evaluasi dijadikan alat rekomendasi untuk melakukan perbaikan, setelah perbaikan dari berbagai sektor maka hambatan telah dapat diselesaikan, jika hambatan telah dapat diselesaikan, maka tujuan dari program pembelajaran *tahfidz* Alquran dapat diwujudkan.

Permasalahan dalam pendidikan sangat kompleks. Salah satu alternatif pemecahannya dimulai dari penemuan konsep pendidikan pondok pesantren. Santri dibimbing 24 jam dan di asramakan, sehingga pengasuh pondok sangat leluasa dalam membimbing santrinya. Khusus pondok pesantren *tahfidz* Alquran, santri senantiasa di pantau hafalannya setiap hari.

Demi kelestarian Alquran, pondok-pondok pesantren *tahfidz* Alquran seharusnya sangat diperhatikan demi generasi Qurani yang individunya senantiasa

---

<sup>5</sup> Cruickshank, D.R, *Research that in-form teacher and teacher educators* (Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1990), h. 10-11.

<sup>6</sup> Darussalam, G, *Program evaluation in higher education program evaluation in higher education* (The International Journal of Research and Review, 5, 56-65, 2010), h 58.

bermoral baik. Raudhatul Amin merupakan salah satu program pendidikan *tahfidz* Alquran yang ada di Kandangan yang bertujuan menciptakan generasi Qurani yang senantiasa memelihara Alquran dalam hidup. Pondok Pesantren *Tahfidz* Alquran di Kandangan, merupakan gagasan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dananya sebagian besar dialokasikan dari pendapatan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pondok Pesantren *Tahfidz* Alquran Raudhatul Amin merupakan pondok pesantren putra yang menampung santri dalam menghafal Alquran dengan target hafalan 30 juz selama 3 tahun. Pesantren ini sudah didirikan dan aktif sejak tahun 2012 dan telah menghasilkan satu angkatan alumni sebanyak 10 orang santri lulusan.

Program *Tahfidz* Alquran dibawah binaan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut adalah program pendidikan utama pada pesantren ini. Selain itu terdapat program-program kurikulum lain seperti kurikulum mata pelajaran agama Islam dan paket B yang dilaksanakan pada hari minggu. Secara umum program *Tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari, pagi hafalan menambah hafalan dan pada malamnya mengulang hafalan (*murâja'ah*).

Memperhatikan program pemerintah tersebut, salah satu bentuk partisipasi untuk melihat pelaksanaan program Pondok Pesantren Raudhatul Amin di Kandangan adalah melalui evaluasi terhadap komponen *context*, *input*, *process* dan *product* dari program pondok pesantren Raudhatul Amin Kandangan. Dengan harapan bahwa faktor-faktor yang dievaluasi tersebut dapat memberikan sumbangan berarti terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program Pondok

Pesantren *Tahfidz* Alquran di Kandangan, yang nantinya berujung pada peningkatan mutu santri Pondok Pesantren *Tahfidz* Alquran di Kandangan. Meskipun demikian kurikulum pondok pesantren sering dipengaruhi oleh kurikulum pemerintah wajib belajar karena kurikulum pondok pesantren dengan pemerintah jelas berbeda.<sup>7</sup>

Proses pelaksanaan program *tahfidz* ini sangat penting untuk di evaluasi. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program tersebut adalah model evaluasi CIPP. Arikunto dan Abdul Jabar mengatakan bahwa model CIPP sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan. Hasil evaluasi CIPP nantinya akan menjelaskan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki untuk kemajuan program *tahfidz* Alquran pada pondok pesantren Raudhatul Amin Kandangan.<sup>8</sup> Alasan penting mengapa menggunakan model evaluasi CIPP adalah karena evaluasi tersebut bersifat terpadu, menyeluruh, dan mendasar. Terpadu karena model ini melibatkan banyak pihak yang terkait dengan semua pihak seperti masyarakat, pemerintah, guru, dan terutama peserta didik. Menyeluruh karena proses evaluasi ditujukan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program. Bersifat mendasar karena model CIPP mencakup objek inti program *tahfidz* yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan hasil dari proses pembelajaran.

Pada survei awal Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan terletak di Desa Gambah Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pondok

---

<sup>7</sup> Yaqin, Husnul, *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h 47.

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 55.

pesantren ini mulai melaksanakan program *tahfidz* pada tahun 2012 sampai sekarang. Santri menginap di asrama yang sudah disediakan karena sistem menghafal pada pagi hari dan *murâja'ah* hafalan pada malam hari. Di pondok pesantren ini tersedia ruang belajar, asrama, dapur umum, rumah pimpinan pondok pesantren dan ustadz pembimbing, dan mushalla.

Pada tahun 2015 Pondok Pesantren Raudhatul Amin telah meluluskan santrinya sebanyak 10 orang wisudawan. Pada perkembangannya santri-santri pondok pesantren Raudhatul Amin telah banyak mengukir prestasi. Sampai sekarang program *tahfidz* senantiasa berjalan bersamaan program kitab kuning dan ditambah program paket B agar santri bisa melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Jumlah santri pada saat ini berjumlah 30 orang dan 5 orang ustadz dan pimpinan pondok.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berusaha mengidentifikasi program pondok pesantren berbasis *tahfidz* Alquran dibawah pemerintah daerah kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan judul tesis: “Evaluasi Program Tahfidz Alquran Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIPP)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, kajian ini akan meneliti atas permasalahan:

1. Bagaimana context program tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan?

2. Bagaimana input pada program tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan?
3. Bagaimana process pembelajaran program Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Raudhatul Amin Kandangan?
4. Bagaimana product hasil belajar siswa dalam mengikuti program Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Raudhatul Amin Kandangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Program Pondok Pesantren Tahfidz Alquran di Kandangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui context program tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan.
2. Mengetahui input program tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan.
3. Mengetahui process pembelajaran program Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Raudhatul Amin Kandangan.
4. Mengetahui product hasil belajar siswa dalam mengikuti program Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Raudhatul Amin Kandangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kajian ini secara teori diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan program *Tahfidz* Alquran. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi untuk



penelitian selanjutnya, atau mungkin dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian dengan pendekatan saintifik pada program *Tahfidz* Alquran.

Secara praktisnya, guru, pengawas sekolah, dan yang terkait dalam pendidikan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penelitian ini yang dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren Raudhatul Amin pada khususnya dan pesantren-pesantren lain pada umumnya dalam mengimplementasikan program *Tahfidz* Alquran. Sehingga Program Pondok Pesantren *Tahfidz* Alquran di Kandangan diharapkan memberikan manfaat untuk mencetak generasi hafiz-hafizah Qurani 30 Juz.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Evaluasi: secara bahasa evaluasi artinya penilaian; mengevaluasi yakni menilai, memberikan penilaian; pengevaluasian yakni proses, cara, perbuatan mengevaluasi.<sup>9</sup>

Secara istilah evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>10</sup>

2. Program Tahfidz: menurut Farida program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 400.

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar: *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 2.

atau pengaruh seperti kurikulum.<sup>11</sup> Program Tahfidz berarti rencana/kurikulum pendidikan yang berfokus terhadap pendidikan Alquran khususnya dalam menghafal Alquran.

3. Model CIPP: Merupakan salah satu model dari mode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini. Merupakan model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *product*. Model evaluasi ini berorientasi pada suatu keputusan. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan.<sup>12</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian terdahulu yang sama dengan yang akan diteliti ini. Namun ada penelitian yang mengandung kemiripan, yaitu:

1. Prasetya Putri Prihatsari (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Usia Dini Studi Pada Taman Kanak – Kanak Bethany School Salatiga*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manegement Pendidikan – FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian tersebut mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di TK dan faktor pendukung serta penghambatnya ditinjau dari konteks, input, proses, dan hasil dan dilakukan di TK Bethany School Salatiga.

---

<sup>11</sup> Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Isntrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 9.

<sup>12</sup> Arifin Z, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rusda Karya, 2009), h 78.

2. Indaryani (2016). *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung*. Tesis, Pasca Sarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian ini mengevaluasi komponen: 1) *context*, tingkat kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling, dukungan sekolah terhadap layanan bimbingan konseling, iklim sekolah 2) *input*, karakteristik siswa, karakteristik guru bimbingan konseling, sarana dan prasarana bimbingan konseling dan kelembagaan 3) *process*, apa yang dilakukan siswa dan guru dalam pelayanan bimbingan konseling serta monitoring apa yang pernah diterima oleh bimbingan konseling 4) *product*, jumlah siswa yang bermasalah setelah diadakan layanan BK dan jumlah siswa yang berprestasi setelah diadakan layanan BK.
3. Gt Muhammad Irhamna Husin (2015). *Strategi Mulazamah Tahfidz Alquran (studi pada Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba' Al-ulum)*. Tesis, Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut menjelaskan secara deskriptif strategi mulazamah yang digunakan pada pondok pesantren tahfidz Quran.
4. Muyasarah (2014). *Pengembangan Instrument Evaluasi CIPP Pada Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren*. UIN Sunan Kalijaga. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajar'an *tahfidz* al-Quran diberi nama Coni P2, menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran *tahfiz*

Alquran, dan menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Studi ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan sembilan langkah dari 10 langkah model Borg dan Gall.

Memperhatikan penelitian terdahulu di atas, maka dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari tujuan sebuah penelitian, penelitian ini akan membahas tentang evaluasi program pondok pesantren *Tahfidz* Alquran menggunakan metode CIPP.